

# Bentuk tindak tutur ilokusi pada film Sejuta Sayang untuknya karya Herwin Novianto: Kajian pragmatik

Mellinda Raswari Jambak

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [200301110191@student.uin-malang.ac.id](mailto:200301110191@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

asertif; direktif; ekspresif;  
komisif; deklaratif

## Keywords:

assertive; directive;  
expressive; commissive;  
declarative

## ABSTRAK

Dalam berkomunikasi membutuhkan pemahaman agar berjalan dengan lancar. Tuturan-tuturan yang diucapkan penutur terhadap mitra tutur mempunyai makna atau maksud tersendiri sesuai konteks yang digunakan saat berdialog. Penelitian ini mengkaji salah satu cabang kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Namun, tindak tutur yang digunakan ialah tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin

Novianto. Objek kajian dalam penelitian ini berupa dialog-dialog para tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan data-data kualitatif dan menganalisisnya secara deskriptif. Teori yang digunakan ialah salah satu kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Hasil penelitian didapatkan enam data dari film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Dua data tindak tutur asertif, dua data tindak tutur direktif, dua data tindak tutur ekspresif, dua data tindak tutur komisif, dan dua data dari tindak tutur deklaratif.

## ABSTRACT

In communicating requires understanding in order to run smoothly. The utterances spoken by the speaker to the speech partner have their own meaning or purpose according to the context used in the dialogue. This study examines a branch of pragmatics, namely speech acts. However, the speech act used is an illocutionary speech act. This study aims to analyze the forms of assertive, directive, expressive, commissive and declarative illocutionary acts in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto. The object of study in this research is the dialogues of the characters in the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto. The method used is descriptive qualitative method. Using qualitative data and analyzing it descriptively. The theory used is one of pragmatic studies, namely speech acts. The results of the study obtained six data from the film One Million Love For Him by Herwin Novianto. Two data of assertive speech acts, two data of directive speech acts, two data of expressive speech acts, two data of commissive speech acts, and two data of declarative speech acts.

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial sudah menjadi hal yang lumrah. Bahkan sudah menjadi kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. Komunikasi digunakan dimana saja. Seperti pada kegiatan jual-beli antara penjual dan pembeli, di Sekolah antara Murid dan Guru, di Rumah antara Ibu dan Anak, di Kantor



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

antara Pegawai dan Karyawan, dan masih banyak lagi. Sangat jarang sekali bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi (Septianan et al., 2020, h. 99).

Dalam berkomunikasi, bahasa menjadi media yang dibutuhkan. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang mereka pahami agar saling tahu maksud antara penutur dan mitra tutur (Jambak & Zawawi, 2022). Bahasa memiliki fungsi untuk mengetahui atau memahami maksud dari orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan emosi. Dengan bahasa kita bisa menyampaikan curahan hati. Maka dari itu bahasa dipakai agar kita bisa saling memahami dan mengetahui apa yang ingin kita sampaikan, seperti emosi atau maksud tiap personal (Azizirrohman et al., 2020, h. 87).

Sebagai sebuah proses, komunikasi memiliki banyak fungsi Dalam masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi Menghubungkan berbagai komponen masyarakat. Komponen Ini termasuk individu, komunitas, lembaga sosial, asosiasi, Stratifikasi sosial, organisasi desa, dll. (2) Komunikasi membuka peradaban manusia baru. seperti peradaban barat yang maju dalam ilmu pengetahuan. (3) Komunikasi adalah Kinerja kontrol sosial dalam masyarakat (4) Komunikasi Berperan dalam mensosialisasikan nilai-nilai ke dalam masyarakat; (5) ketika Individu berinteraksi dengan orang lain maka ia menunjukkan jati diri kemanusiaanya (Mukarom, 2020, h. 13).

Terdapat dua jenis komunikasi yang dapat digunakan, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi antara dua orang yang saling berhadapan. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi menghubungkan penutur dan mitra tutur. Dewasa ini, alat elektronik semakin canggih. Walaupun berjarak jauh, kita masih dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu contoh komunikasi tidak langsung adalah film.

Karena sifat film yang audio visual, yakni dapat menampilkan suara dan gambar. Dapat memudahkan mitra tutur memahami maksud tuturan dalam film tersebut. Menurut (Asri, 2020, h. 75) Dapat dikatakan bahwa film adalah bagian dari Komunikasi media massa bersifat audiovisual dan bertujuan untuk menyampaikan informasi nilai-nilai sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Ada juga realitas yang berkembang dan Tumbuh di masyarakat, film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang penonton rasakan. Jadi, penonton bisa Rasakan realita yang begitu nyata dengan kehidupan sehari-hari. tidak hanya adegan dalam film, tapi maksud, tujuan, dan pesan pada film yang ditonton. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nya, hal inilah yang menjadikan film layak untuk dikaji lebih dalam (Jambak et al., 2022).

Salah satu film yang memiliki nilai moral dan sosial adalah film yang berjudul "Sejuta Sayang Untuknya". Film ini merupakan karya Herwin Novianto dan diperankan oleh Deddy Mizwar, Syifa Hadju, dan Ummay Shahab. Film yang rilis pada 23 oktober 2020 ini menceritakan tentang perjuangan seorang Ayah bernama Aktor Sagala (Deddy Mizwar) untuk memenuhi kebutuhan anak semata wayangnya, Ghina (Syifa Hadju).

Walaupun kehidupan Ghina dan Ayahnya serba kekurangan, namun Ghina tetap semangat belajar. Hingga pada akhirnya ia mendapat gelar siswa lulusan terbaik di Sekolahnya. Pada film ini juga ada Wisnu (Ummay Shahab) yang selalu membantu Ghina jika ia dalam kesusahan. Film yang berdurasi 97 menit ini bisa ditemui di Youtube atau aplikasi Desney + hotstar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah, pertama penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutar dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik” (Tantra et al., 2022), kedua “Analisis Tindak Tutar Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya” (Devy & Utomo, 2021), ketiga “Analisis Tindak Tutar Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Mmakarim-Kuliah Tidak Penting ?” (Lailika et al., 2020), dan yang keempat “Analisis Tindak Tutar Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia” (Fatihah & Utomo, 2020).

Pada kajian terdahulu yang telah dipaparkan, ada persamaan dan perbedaan yang tampak. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, keempat penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori tindak tutur pragmatik sebagai pisau analisisnya. Perbedaannya ada pada macam-macam tindak tutur. Penelitian (Devy & Utomo, 2021) dan (Lailika et al., 2020) menggunakan tindak tutur representatif. (Tantra et al., 2022) menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sebagai acuan dalam kajian, dan (Fatihah & Utomo, 2020) menggunakan tindak tutur perlokusi. Penelitian yang dilakukan juga hanya menggunakan tindak tutur ilokusi dalam menganalisis objek kajian. Selain perbedaan macam-macam tindak-tutur, diantara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan ada juga perbedaan pada fokus masalah.

Selain persamaan teori yang digunakan. Ada juga penelitian terdahulu yang menggunakan objek yang sama dengan yang sedang diteliti, diantaranya pertama penelitian yang berjudul “Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya” (Rakananda & Wulandari, 2022). Kedua, “Penggambaran Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya” (Saputra & Kusumawati, 2022). Dan yang ketiga, “Kesantunan Berbahasa dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik” (Hannarisa & Putikadyanto, 2021).

Berdasarkan latar belakang, maka fokus masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini ialah (1) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Asertif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (2) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Direktif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (3) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Ekspresif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, (4) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Komisif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto, dan (5) menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi Deklaratif dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.

Dalam penelitian ini film Sejuta Sayang Untuknya akan dijadikan objek kajian. Dan sebagai pisau analisisnya, peneliti menggunakan teori tindak tutur dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna bahasa. Menurut (Nuramila, 2020, h. 1) Pragmatik pada hakikatnya merupakan

kajian yang membahas tentang bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Nuramila Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak hanya mengkaji struktur bahasa atau bagian internal bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Konteks dalam pragmatik sangat berperan besar dalam memahami sebuah kalimat yang diucapkan oleh penutur karena bahasa selalu diungkapkan dalam bentuk konteks.

Dalam kajian pragmatik ada beberapa teori, diantaranya adalah teori impilkatur, kesantunan bahasa, deiksis, relevansi, tindak tutur, dan praanggapan atau presuposisi. Pada kajian ini peneliti menggunakan teori tindak tutur untuk menganalisis objek.

Tindak tutur adalah teori dalam kajian pragmatik yang pertama kali dikemukakan oleh John Langshaw Austin. Austin adalah salah satu filsuf terkemuka dalam kelompok yang disebut Oxford School of Ordinary Language Philosophy. Teori ini kemudian diperdalam oleh muridnya Searle (1979), dan sejak itu pemikiran keduanya mendominasi studi penggunaan bahasa, yaitu pragmatik (Safitri et al., 2021, h. 60).

Saat tuturan diucapkan dan disertai dengan tindakan, oleh Austin dinamakan tuturan performatif. Tuturan performatif meliputi tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Untuk memenuhi tuturan performatif itu, maka harus memenuhi syarat felicity conditions, yaitu 1) tuturan harus sesuai dengan konteks, 2) tindakan harus dilaksanakan secara tepat oleh penutur, dan 3) penutur harus mempunyai maksud dan tujuan yang relevan. Ketiga syarat tersebut akan menentukan jenis tuturan yang disampaikan oleh peserta tutur (Yuliantoro, 2020, h. 19).

Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul "How to Do Thing with Words" menyebutkan bahwa tindak tutur di bagi menjadi tiga macam, 1) Tindak Lokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang ditetapkan; 2) Tindak Ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna dan maksud terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya; 3) Tindak Perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi pendengarnya atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya (Sarif & Darmayanti, 2020, h. 287).

Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori dasar yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. **Asertif** adalah tuturan yang menyampaikan kepada orang-orang mengenai kebenaran terhadap sesuatu. Tuturan ini mengikat penuturnya pada sesuatu yang terjadi, pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengakui, menunjukkan, melaporkan, dan menuntut. **Direktif** adalah tuturan yang menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan ini merupakan sebuah upaya seorang penutur untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dituturkannya, misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengijinkan, dan melarang. **Komisif** adalah tuturan yang mengandung sebuah komitmen untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tuturan ini memiliki tujuan supaya penutur melakukan sebuah tindakan di masa depan berdasarkan

apa yang telah dituturkan sebelumnya, misalnya bersumpah, berjanji, berniat. **Ekspresif** adalah tuturan yang menunjukkan sebuah ekspresi dari perasaan dan sikap seorang penutur. Tuturan ini menyatakan atau mengungkapkan keadaan psikologis seorang penutur yang ditentukan dengan kondisi ketulusan tentang keadaan suatu peristiwa yang ditentukan dalam konten yang proposisional, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, berduka, menyesal, dan memberi salam. **Deklaratif** adalah tuturan yang memiliki hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini merupakan sebuah pernyataan yang bersifat nyata sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat (Munandar & Darmayanti, 2021, h. 27-28).

Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan kajian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Peneliti menyimak dengan seksama film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Herwin Novianto. Kemudian mencatat hal-hal yang relevan. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumen. Yakni mempelajari literatur yang sesuai.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Hasanah et al., 2023). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Abdussamad, 2021, h. 176). Aktivitas dalam analisis meliputi (1) reduksi data (data reduction) yaitu memilah dokumen yang relevan, (2) penyajian data (data display) Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verificat).

## Pembahasan

Menurut Searle dan Austin dalam (Anggraini, 2020, h. 77) yaitu tindak tutur yang dikaitkan dengan maksud penutur dibalik kata-kata yang menyusunnya bahwa tindak tutur ilokusi adalah yaitu tindak tutur yang dikaitkan dengan maksud penutur dibalik kata-kata yang menyusunnya.

Pada bagian ini akan difokuskan pada data-data dan analisa yang berkaitan dengan fokus masalah. Peneliti menemukan beberapa data yang relevan dengan teori tindak tutur ilokusi. Beberapa data tersebut dikelompokkan lagi menjadi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Berikut pemaparan data-datanya.

### Kategori Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan dimana penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diucapkan, seperti menyebutkan, menunjukkan,

menyimpulkan, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, menolak, mengklaim, dan meyakinkan (Umalila et al., 2022, h. 480).

Aktor Sagala: “Proses menghadapi kematian itulah yang menarik, sebelum mati mereka reuni, nah ayah salah satu yang ada diantara mereka”

Konteks: Ghina bertanya pada ayahnya tentang perannya pada syuting kali ini. Ayahnya mendapat peran menjadi koruptor yang dihukum mati. Kemudian Ghina mengeluh seperti orang kecewa sambil berkata “yahh, muncul terus mati, dong” dengan tenang ayahnya memberi penjelasan kepada putrinya itu.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Aktor Sagala merupakan jenis ilokusi asertif menjelaskan. Tuturan yang disampaikan Natasha bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada lawan tuturnya bahwa perannya pada syuting kali ini sangat menarik.

Aktor Sagala: “Ini berarti judulnya ganti HP”

Konteks: Ghina memberitahu ayahnya bahwa sistem ujian akhir SMA kali ini menggunakan internet. Jadi ujiannya harus menggunakan komputer. Tapi untuk latihan ujiannya, para murid, termasuk Ghina harus menggunakan HP yang bisa mengakses internet. Sedangkan HP Ghina masih HP lama. Maka ayahnya menyimpulkan bahwa dia harus ganti HP.

Tuturan diatas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Aktor sagala kepada putrinya, Ghina termasuk ke jenis tindak tutur ilokusi asertif menyimpulkan. Penutur berusaha untuk menyimpulkan sesuatu kepada lawan tutur agar tuturan lebih dapat dipahami.

### **Kategori Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu (Sekarsany et al., 2020, h. 17). Misalnya meminta, memesan, memerintah, memohon, mendoakan, menasihati, mengajak, menyuruh, mengizinkan dan lain-lain.

Pak Satpam: “Jangan bolos, bentar lagi mau ujian”

Konteks: Wisnu menunggu Ghina di depan gerbang Sekolah. Pada saat itu juga sudah menunjukkan waktu masuk kelas. Wisnu tetap menunggu Ghina di depan gerbang. Akhirnya saat Pak Satpam hendak menutup gerbang, ia memberi nasihat kepada Wisnu, seperti tuturan diatas.

Tuturan Pak Satpam termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Lebih spesifiknya masuk ke bagian tindak tutur ilokusi direktif menasihati. Tuturan Pak Satpam kepada Wisnu sebagai mitra tuturnya merupakan sebuah nasihat agar Wisnu tidak bolos sekolah, karena waktu ujian sebentar lagi.

Bu Guru: “Ikut saya! Ikut!”

Konteks: Wisnu menggoda Ghina hingga ia marah. Wisnu berjalan mundur sambil tetap mengganggu Ghina. Hingga akhirnya ia menabrak bu guru tanpa sengaja. Kemudian bu guru marah dan memerintahkan Wisnu untuk mengikutinya.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan bu guru kepada wisnu sebagai mitra tutur masuk kategori tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Bu guru memerintah Wisnu untuk mengikutinya karena sudah menabrak bu guru.

### **Kategori Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa misalnya ucapan selamat, memaafkan, mengancam, memuji, berbela sungkawa, meminta maaf, menyesal, memberi salam dan lain-lain (Faradila & Junining, 2020, h. 110).

Ghina: "Saya minta maaf bu"

Konteks: Ghina dan Wisnu terlambat datang ke sekolah hingga gerbang terkunci. Pak satpam menyuruh mereka untuk menghadap guru BK karena terlambat. Saat ghina ditanyakan kenapa terlambat, ghina minta maaf kepada guru Bk.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan ghina menunjukkan kata minta maaf kepada guru BK karena terlambat datang ke sekolah yang berarti tindak tutur ilokusi ekspresif minta maaf. Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur disampaikan bertujuan agar mitra tutur melakukan apa yang dikehendai penutur, yaitu memaafkannya.

Ghina: "Eh, kalau ini sampai jadi gosip, awas kamu ya!"

Konteks: Wisnu rela terlambat sekolah agar bisa menemani ghina. Padahal wisnu datang lebih dulu dari pada ghina yakni sebelum gerbang tertutup. Namun, ghina tidak menyukai perilaku wisnu terhadapnya karena ia tidak mau kedekatannya dengan wisnu dapat menjadi gosip. Maka oleh karena itu ghina mengancam wisnu seperti tuturan diatas.

Tuturan diatas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Tuturan ghina kepada wisnu menggambarkan tindak tutur ilokusi ekspresi mengancam. Penutur menyampaikan tuturannya berupa ancaman kepada mitra tutur.

### **Kategori Komisif**

Tindak tutur ilokusi ini berhubungan pada tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan, berkaul (Muliawan, 2021, h. 7). Tuturan yang mengandung sebuah janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang dituturkannya.

Aktor Sagala: "Selow, hari ini ku cicil. Ada kau belajar, masalah hutang itu yang terpenting adalah niat"

Konteks: Aktor Sagala sarapan di warung, tempat ia biasa berutang. Penjualnya marah karena ia tidak kunjung membayar uatangnya. Namun, aktor sagala meyakinkan penjual tersebut bahwa ia berniat untuk membayar utang jika sudah ada uangnya.

Tuturan diatas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan aktor sagala kepada penjual merupakan ilokusi komisif berniat. Dengan kata lain ia berniat melakukan sesuatu di masa depan. Tuturan penutur kepada mitra tutur berfungsi untuk menegaskan bahwa ia berniat untuk membayar utang.

Aktor: “Selow, Insya Allah ku bayar”

Konteks: Aktor sagala mempunyai utang kepada Kak Yohan sebesar 485.000. Ia menggenapkan utangnya menjadi 500.00 dengan membeli gula. Aktor sagala berjanji akan membayar utangnya segera ke kak yohan.

Tuturan diatas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Lebih spesifiknya tindak tutur ilokusi komisif berjanji. Tuturan aktor sagala yang berjanji akan segera membayar utang itulah yang termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Penutur berjanji kepada mitra tutur.

### **Kategori Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang mempunyai hubungan dengan kenyataan. Tuturan ini adalah sebuah pernyataan yang bersifat realita, sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, mengangkat (Munandar & Darmayanti, 2021, h. 27-28). Berikut pemaparan datanya.

Asep: “Begini abang, adegan yang abang mainkan dihilangkan sama sutradara. Jadi, abang tidak ada syuting hari ini”

Konteks: seharusnya hari itu aktor sagala mendapatkan peran koruptor yang dihukum mati untuk syutingnya kali ini. Namun saat ia datang ke lokasi syuting, ia mendapat kabar yang tidak menyenangkan. Perannya dihapus oleh sutradara. Yang artinya aktor sagala batal untuk memerankan koruptor saat itu.

Tuturan di atas termasuk kategori tindak tutur ilokusi. Dialog yang diucapkan asep menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif membatalkan. Walaupun yang membatalkan adalah sutradanya, namun secara tidak langsung ia menggantikan sutradara untuk menyampaikan pembatalan peran tersebut kepada aktor sagala. Dengan kata lain penutur dalam konteks ini membatalkan kesepakatan dengan mitra tutur, sehingga tuturannya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif membatalkan.

Ghina: “Aku memutuskan untuk tidak melanjutkan ke bangku kuliah”

Konteks: Ghina menerima penghargaan peraih nilai tertinggi untuk ujian akhir kelas XII di sekolahnya. Ia menangis haru dan menceritakan tentang ayahnya dengan bangga di depan hadirin saat itu. Di tengah pidatonya ia berkata bahwa ia memutuskan untuk tidak



melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Hal itu disebabkan karena ia tidak mau melihat ayahnya bekerja keras bahkan menderita karena hanya untuk membiayainya.

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi. Tuturan yang disampaikan ghina di depan semua orang itu dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi memutuskan. Ia memutuskan hal tersebut untuk masa depannya. Yakni dapat mengubah masa depan. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa tindak tutur deklaratif berhubungan dengan realita dan masa depan.

## Kesimpulan dan Saran

Tindak tutur ilokusi merupakan salah satu kajian pragmatik yang mana tuturannya bertujuan untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mempunyai makna tersirat yang dikehendaki penutur terhadap mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto. Ditemukan dua data dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Masing-masing kategori ditemukan dua data yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Angraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.  
<https://doi.org/10.36722/JAISS.V1I2.462>
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.25273/WIDYABASTRA.V8I2.8111>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.  
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/40>
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), 18–22. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM KONPERS PRESIDEN SOAL COVID-19 PADA SALURAN YOUTUBE CNN INDONESIA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.  
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/298>
- Hannarisa, S., & Putikadyanto, A. P. A. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Film

- “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 259–277.  
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.259-277>
- Hasanah, U., Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-training Transformer). *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)*, 1(1), 435–448.  
<https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1338>
- Jambak, M. R., Rarasati, I., & Hakim, A. R. (2022). Analisa Qashidah Nahdliyyah Karya M. Faisol Fatawi: Kajian Resepsi Sastra Prespektif Hans Robert Jauss. *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 137–148.  
<https://doi.org/10.18860/AFSHAHA.V1I2.17840>
- Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2022). Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(3).  
<https://doi.org/10.24114/KJB.V11I3.38845>
- Lailika, A. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Mmakarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.  
<https://doi.org/10.31943/BI.V5I2.70>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.53696/27219283.49>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3509>
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Rakananda, F. D., & Wulandari, A. A. (2022). Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 15–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.248>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/KABASTRA.V1I1.7>
- Saputra, D., & Kusumawati, D. (2022). Penggambaran Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2961–2972.
- Sarif, I., & Darmayanti, N. (2020). Tindak Tutur Bahasa Jepang Pada Media SOsial “Instagram” di Masa Pandemi Covid-19: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(3), 285–294. <https://doi.org/10.24198/METAHUMANIORA.V10I3.30940>
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran Teknik Hipnosis (Hypnoblirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i1.26607>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur

- Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>
- Tantra, F. S., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 617–626. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1887>
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros. *Senada (Seminar Nasional Daring)*, 478–483.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. UNS Press.